

SKRIPSI
HUBUNGAN POLA MAKAN BERGIZI DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRA
SEKOLAH
DI TK MARGOBHAKTI KEL. SUKOSARI
KEC. KARTOHARJO KOTA MADIUN



Oleh :
FRIDA EKA MEI SUSANTI
NIM : 201402078

PRODI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2018

SKRIPSI
HUBUNGAN POLA MAKAN BERGIZI DENGAN
PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI TK MARGOBHAKTI KEL. SUKOSARI
KEC. KARTOHARJO KOTA MADIUN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
FRIDA EKA MEI SUSANTI
NIM : 201402078

PRODI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2018

PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah
dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang.**

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA MAKAN BERGIZI DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK MARGOBHAKTI KEL. SUKOSARI
KEC. KARTOHARJO KOTA MADIUN**

Menyetujui,
Pembimbing I

Menyetujui,
Pembimbing II

(Mega Arianti
P,S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIS.20130092

(Mertisa Dwi
Klevina,S.ST.,M.Kes)
NIS.20090059

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan

(Mega Arianti Putri,S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIS.20130092

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir (Skripsi) dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar (S.Kep)

Pada Tanggal.....

Dewan Penguji

1. Kartika S.Kep.,Ns.M.KM :
(Ketua Dewan Penguji)
.....

2. Mega Arianti Putri, S.Kep.,Ns.M.Kep :
(Dewan Penguji 1)
.....

3. Mertisa Dwi Klevina, S.ST.M.Kes :
(Dewan Penguji 2)
.....

Mengesahkan,
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Ketua,

Zaenal Abidin, S.KM,M.Kes (Epid)
NIDN.0217097601

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FRIDA EKA MEI SUSANTI

NIM : 201402078

Dengan ini menyatakan Skripsi adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar (sarjana) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/ tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, April 2018

FRIDA EKA MEI SUSANTI
NIM.201402078

ABSTRAK

Frida Eka Mei Susanti

HUBUNGAN POLA MAKAN BERGIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK MARGOBHAKTI KELURAHAN SUKOSARI KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN

Halaman 84 + Tabel 11 + 16 Lampiran

Anak usia prasekolah merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat sehingga perlu dipersiapkan kualitasnya dengan baik. Gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, energi, berfikir, beraktivitas fisik, dan daya tahan tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Metode sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi Square*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan nilai $pValue = 0,000$. Apabila $pValue < \alpha (0,05)$ memiliki arti ada hubungan antara pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kota Madiun. Dengan nilai koefisiensi kontingensi sebesar 0,679 yang artinya bahwa kekuatan antar variabel pada tingkat kuat (0,60-0,799).

Dari hasil penelitian diatas didiskusikan bahwa orang tua yang memberikan asupan pola makan bergizi kepada anaknya berguna untuk memenuhi perkembangan anaknya dan memperhatikan pentingnya perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah sehingga anak menjadi lebih cerdas, sehat dan kreatif.

Kata Kunci : Pola Makan, Perkembangan Motorik Kasar

ABSTRACT

Frida Eka Mei Susanti

THE RELATIONSHIP A NUTRITIOUS EATING WITH ROUGH MOTORIC DEVELOPMENT PRESCHOOL AGE CHILDREN IN MARGOBHAKTI KINDERGARTEN SUKOSARI VILLAGE KARTOHARJO DISTRICTS MADIUN CITY

Page 84 + Table 11 + Enclosure 16

Preschool age children is a strategic target in the improvement of people's nutrition so that needs to be prepared with good quality. Nutritions is needed for preschool age children growth and development, energy, thinking, physical activity and endurance. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritious eating pattern and the development of gross motoric of preschool age children in Margobhakti Kindergaten Sukosari Village Districts Kartoharjo Madiun City.

This research using corelations design with cross sectional approach. The number of respondents in this study amounted to thirthy respondents. Sampling metods in this study is by probability sampling method with simple random sampling technique. Statistical test used in this research is Chi-Square test.

Statistical test results by using Chi-Square test in get value pValue= 0.000. if pValue < (0,05) means that there is a relationship between nutritious eating and the development of rough motoric of preschool age children in Margobhakti Kindergarten Madiun City. With the value of contingency coeffiency of 0,679 which means that there is the strength of reliations variable at a strong level (0,60-0,679).

From the results of the about research parents are expected the provide nutritious eating intake to their age children and attention to the improtence of rough motoric development preschool age childrens. So that childrens become more intelligent, healthy, and creative.

Keywords : Eating Nutritious, Gross Motoric Developments

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Frida Eka Mei Susanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 8 Mei 1996

Agama : Islam

Alamat : Ds.Grobogan Rt.19 Rw.09 Kec. Jiwan
Madiun

Email : ekafrida08@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2002-2008 : SDN Ngadirejo 02

2008-2011 : SMPN 05 Madiun

2011-2014 : SMAN 04 Madiun

Riwayat Pekerjaan : -

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Makan Bergizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun”.

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian pendidikan sarjana keperawatan di Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan dan bantuan dari pihak. Oleh karena itu, penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Hariyati., S.Pd selaku Kepala TK Margobhakti yang telah memberikan ijin untuk terlaksananya pengumpulan data hingga selesai.
2. Zaenal Abidin., SKM.,M.Kes (Epid) Selaku Ketua Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan ijin, kesempatan dan pengarahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini terselesaikan.

3. Mega Arianti Putri., S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kaprodi Keperawatan dan Pembimbing 1 Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan pengarahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Mertisa Dwi Klevina.,S.ST.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,dorongan,motivasi, dan saran dengan sabar, tulus dan ikhlas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kartika S.Kep.,Ns.M.KM selaku dewan penguji yang telah memberikan bimbingan,dorongan,motivasi, dan saran dengan sabar, tulus dan ikhlas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua Orang tua dan Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa yang tulus, dukungan, dan semangat dengan penuh rasa kasih sayang, sabar, dan ikhlas untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Kekasih Tercinta Bripda Pradana Wahyu Prasetyo, SH yang telah memberikan doa yang tulus, semangat, dukungan, serta saran dengan sabar, ikhlas dan tulus serta selalu menemani mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
8. Sahabat-sahabatku Tersayang Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun angkatan 2014 kelas 8B atas kerja sama dan motivasinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu,

saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini.

Madiun, 26 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Sampul Depan..... | i |
| Sampul Dalam | ii |
| Lembar Pengesahan | iii |
| Halaman Pernyataan | iv |
| Daftar Riwayat Hidup..... | v |
| Abstrak..... | vi |
| Abstract..... | vii |
| Daftar Riwayat Hidup..... | viii |
| Kata Pengantar..... | ix |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Gambar | xiv |
| Daftar Istilah | xv |
| Daftar Singkatan | xvi |
| Daftar Lampiran..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pola Makan | 6 |
| 2.1.1 Definisi Pola Makan | 6 |
| 2.1.2 Pengaturan Makan Anak TK | 7 |
| 2.1.3 Perilaku Makan Anak TK | 8 |
| 2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan | 9 |
| 2.2 Perkembangan Motorik Kasar..... | 10 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 2.2.1 | Definisi Perkembangan Motorik kasar..... | 10 |
| 2.2.2 | Perkembangan Motorik Kasar | 11 |
| 2.2.3 | Unsur-Unsur Ketrampilan Motorik Kasar | 13 |
| 2.2.4 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar | 14 |
| 2.2.5 | Ketrampilan Motorik Kasar | 16 |
| 2.2 | Anak Usia Prasekolah | 18 |
| 2.3.1 | Definisi Anak Prasekolah | 18 |
| 2.3.2 | Ciri-Ciri Anak Usia Prasekolah | 19 |
| 2.3.3 | Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah | 20 |
| 2.3.4 | Perkembangan Kognitif | 21 |
| 2.3.5 | Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah | 21 |
| 2.3.6 | Perkembangan Psikososial | 21 |
| 2.3.7 | Perkembangan Moral | 22 |
| 2.3.8 | Perkembangan Motorik..... | 22 |
| BAB III | KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA | |
| | PENELITIAN | |
| 3.1 | Kerangka Konsep..... | 23 |
| 3.2 | Hipotesa Penelitian..... | 24 |
| BAB IV | METODE PENELITIAN | |
| 4.1 | Desain Penelitian | 25 |
| 4.2 | Populasi Dan Sampel | 25 |
| 4.2.1 | Populasi | 25 |
| 4.2.2 | Sampel | 25 |
| 4.2.3 | Kriteria Sampel | 26 |
| 4.3 | Teknik Sampling | 26 |
| 4.4 | Kerangka Kerja Penelitian | 27 |
| 4.5 | Definisi Operasional..... | 28 |
| 4.6 | Instrumen Penelitian..... | 31 |
| 4.7 | Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 32 |
| 4.7.1 | Uji Validitas | 32 |
| 4.7.2 | Uji Reliabilitas | 33 |
| 4.8 | Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 4.8.1 | Lokasi penelitian | 33 |
| 4.8.2 | Waktu penelitian | 33 |
| 4.9 | Prosedur Pengumpulan Data | 33 |
| 4.10 | Pengolahan Data..... | 34 |
| 4.11 | Analisa Data | 36 |
| 4.11.1 | Analisa Univariat..... | 36 |
| 4.11.2 | Analisa Bivariat..... | 37 |
| 4.13 | Etika Penelitian..... | 38 |
| BAB V | METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 40 |
| 5.2 | Hasil Penelitian..... | 40 |
| 5.2.1 | Data Umum | 40 |
| 5.2.2 | Tujuan Khusus..... | 43 |
| 5.3 | Pembahasan | 45 |

| | |
|--|----|
| 5.3.1 Pola Makan Anak Usia Prasekolah | 45 |
| 5.3.2 Perkembangan Motorik Kasar Anak | 46 |
| 5.4 Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar | 47 |
| 5.5 Keterbatasan Penelitian | 48 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 6.1 Kesimpulan | 49 |
| 6.2 Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Definisi Operasional | 28 |
| Tabel 4.2 Daftar Nilai Keeratan Hubungan Antar Variabel | 37 |
| Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 40 |
| Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 41 |
| Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 41 |
| Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan | 41 |
| Tabel 5.5 Karakteristik Responden Usia Anak | 42 |
| Tabel 5.6 Karakteristik Responden Jenis Kelamin Anak | 42 |
| Tabel 5.7 Pola Makan Anak | 43 |
| Tabel 5.8 Perkembangan Motorik Kasar | 43 |
| Tabel 5.9 Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kota Madiun | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Konseptual..... | 23 |
| Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian | 28 |

DAFTAR ISTILAH

| | |
|---------------------------------|--|
| <i>Anonimity</i> | : Tanpa nama |
| <i>Benefit</i> | : Prinsip manfaat |
| <i>Confidentiality</i> | : Kerahasiaan |
| <i>Editing, Coding, Scoring</i> | : Pengeditan, pengkodean, memberi Skor |
| <i>Informed Consent</i> | : Lembar persetujuan |
| <i>Inisiatif vs Guilt</i> | : Inisiatif lawan rasa bersalah |
| <i>Overweight</i> | : Anak balita gizi lebih |
| <i>Presschool</i> | : Prasekolah |
| <i>Stunting</i> | : Anak balita pendek |
| <i>Underweight</i> | : Anak balita gizi kurang |
| <i>Variable Dependent</i> | : Variabel terikat |
| <i>Variable Independent</i> | : Variabel bebas |
| <i>Wasting</i> | : Anak balita kurus |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------------------|--|
| BAPPENAS | : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional |
| BBLR | : Berat Badan Lahir Rendah |
| DEPKES | : Departemen Kesehatan |
| RISKESDAS | : Riset Kesehatan Dasar |
| TK | : Taman Kanak-Kanak |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Surat Ijin Pengambilan Data Awal..... | 54 |
| Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian..... | 55 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 56 |
| Lampiran 4 Lembar Permohonan Menjadi Responden..... | 57 |
| Lampiran 5 Lembar Persetujuan (Inform Consent)..... | 58 |
| Lampiran 6 Data Umum Responden..... | 59 |
| Lampiran 7 Kisi – Kisi Kuesioner..... | 60 |
| Lampiran 8 Kuesioner Tentang Pola Makan..... | 61 |
| Lampiran 9 Kuesioner Tentang Motorik Kasar..... | 62 |
| Lampiran 10 Tabulasi Data..... | 63 |
| Lampiran 11 Distribusi Frekuensi..... | 65 |
| Lampiran 12 Jadwal Penyusunan Skripsi..... | 72 |
| Lampiran 13 Dokumentasi..... | 73 |
| Lampiran 14 Lembar Bimbingan..... | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat sehingga perlu dipersiapkan kualitasnya dengan baik. Gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, energi, berfikir, beraktivitas fisik, dan daya tahan tubuh. Anak yang menderita kekurangan gizi akan mengakibatkan daya tangkapnya berkurang, penurunan konsentrasi belajar, pertumbuhan fisik tidak optimal, gangguan pertahanan tubuh, gangguan struktur dan fungsi otak, serta gangguan perilaku (Mulyadi, 2007).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2013, menunjukkan bahwa secara nasional pada kelompok anak usia 5–6 tahun terdapat prevalensi pendek sebesar 18,7%, prevalensi kurus sebesar 30,2%, dan prevalensi gemuk sebesar 18,8 %. Hasil data RISKESDAS 2015, prevalensi nasional status gizi anak usia pra sekolah 5-6 tahun terdiri dari 7,6% sangat kurus, 4,6% kurus, 9,2% normal dan 78,2% gemuk.

Berdasarkan RIKESDAS 2015, persentase BBLR di Indonesia sebesar 8,8%, anak balita pendek (*stunting*) sebesar 13,6%, anak balita kurus

(*wasting*) sebesar 35,3%, anak balita gizi kurang (*underweight*) sebesar 17,9% dan anak balita gizi lebih (*overweight*) sebesar 12,2%. Dengan demikian Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, disatu pihak mengalami kekurangan gizi di pihak lain mengalami gizi lebih (Bappenas, 2015).

Hasil observasi pada studi pendahuluan anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kota Madiun banyak yang mengikuti aktivitas fisik maupun mental, seperti bermain, belajar dan berolahraga. Di dalam ruang lingkup TK Margobhakti 25 anak bisa dikatakan kurang dalam perkembangan motorik kasarnya. Seperti kemampuan berlari yang kurang seimbang, berdiri dengan satu kaki terkadang jatuh, dan belum bisa melompati kaki temannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terkait pola makan anak dari wawancara yang dilakukan dari 12 orang tua siswa didapatkan 7 orang tua siswa mengatakan bahwa anaknya tidak mau makan pagi, tetapi makan makanan yang tidak bergizi seperti jajanan ringan (coklat, permen, *ice cream*). Ada juga 3 orang tua siswa mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menyiapkan makan pagi karena harus berangkat kerja dipagi hari, dari hasil wawancara juga diketahui 2 anak dapat menghabiskan makanan satu porsi, jika menu makanan yang dia suka, dan ada 3 anak yang tidak mau makan karena menu yang disajikan tidak disukai. Dari 12 orang tua siswa dapat diketahui bahwa pola makan pada anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kota Madiun tidak teratur.

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal (Supartini, 2009).

Dalam masa pertumbuhan anak sangat membutuhkan makanan yang bergizi. Untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, pada anak usia pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan 5 kali waktu makan, yaitu makan pagi (sarapan), makan siang, makan malam, dan 2 kali makan selingan (Supartini, 2009).

Pola asupan makanan yang tidak bergizi pada anak usia pra sekolah dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kurangnya gizi dalam tubuh. Sehingga anak usia pra sekolah sangat memerlukan asupan makanan yang bergizi guna untuk menunjang perkembangan motorik kasarnya (DepKes, 2008).

Menurut Fricke (2012), aktivitas anak usia pra sekolah adalah aktivitas yang biasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari. Aktivitas sehari-hari adalah melakukan kegiatan pekerjaan rutin sehari-hari. Aktivitas dasar sehari-hari merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri meliputi kegiatan ke toilet, makan, berpakaian, berdandan, mandi, dan berpindah tempat (Hardiywinoto dan Setiabudi, 2007).

Pada umumnya anak usia pra sekolah mendapat asupan makanan secara dijatah atau diambilkan oleh ibunya dan tidak memilih serta mengambil sendiri makanan mana yang disukainya. Pada usia ini, anak beralih dari diet yang mengandalkan susu untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan nutrisi dan 50% kandungan energinya berasal dari lemak, menuju diet yang sesuai dengan pedoman pola makan sehat dan mencakup semua kelompok makanan. Makanan yang dimakan oleh keluarga harus menjadi dasar dari diet yang baru (Djaeni, 2011).

Asupan makan anak usia pra sekolah jika tidak terpenuhi akan berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik kasarnya seperti kemampuan berlari yang kurang seimbang, berdiri dengan satu kaki kadang terjatuh dan belum bisa melompati kaki temannya (Djaeni, 2011).

Pola makan yaitu makanan sehat dan mengandung zat gizi yang dikonsumsi secara teratur guna untuk memenuhi kebutuhan tubuh, yang tepat pemberiannya sehingga dapat melancarkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (DepKes, 2008).

Makanan sehat merupakan makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Makanan sehat mengandung gizi yang seimbang, yaitu makanan yang baik di konsumsi oleh tubuh. Makanan dibutuhkan tubuh sebagai sumber energi utama bagi tubuh. Setiap aktivitas yang kita lakukan

dapat terjadi karena energi yang ada dalam tubuh kita. Makanan yang kita konsumsi sehari-hari memberi energi bagi tubuh untuk beraktivitas, baik berjalan, berlari, berfikir, dan aktivitas apapun yang kita lakukan sehari-hari (Hardani, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak menurut Hidayat (2005), yaitu faktor herediter dan lingkungan. Faktor herediter meliputi genetik atau bawaan, jenis kelamin, ras atau etnik dan umur. Sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologinya, tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang saling berkaitan (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, solusi yang tepat mengenai hubungan pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun adalah Penyuluhan ibu tentang pentingnya sarapan pagi dengan asupan makan yang bergizi guna untuk menunjang perkembangan motorik kasarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai hubungan antara pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun?

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola makan yang bergizi anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun.
3. Menganalisa hubungan pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi tempat penelitian

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi guru dan orang tua bahwa ada hubungan tentang pola makan bergizi dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.

2. Bagi institusi pendidikan (STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun)

Mengembangkan teori-teori keperawatan dibidang anak yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak.

3. Bagi peneliti sendiri

Mengaplikasikan pengetahuan riset keperawatan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pola makan bergizi dengan perkembangan motorik anak usia pra sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Makan

2.1.1 Definisi Pola Makan

Pola makan yaitu makanan sehat dan mengandung zat gizi yang dikonsumsi secara teratur guna untuk memenuhi kebutuhan tubuh, yang tepat pemberiannya sehingga dapat melancarkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pola asupan makanan yang tidak bergizi pada anak usia pra sekolah dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kurangnya gizi dalam tubuh. Sehingga anak usia pra sekolah sangat memerlukan asupan makanan yang bergizi guna untuk menunjang perkembangan motorik kasarnya (DepKes, 2008).

Pola makan dapat diartikan suatu kebiasaan menetap dalam hubungan konsumsi makan yaitu jenis bahan makanan : makanan pokok, sumber protein, sayur, buah, dan berdasarkan frekuensi: harian, mingguan, pernah, dan tidak pernah sama sekali. Dalam hal pemilihan makanan dan waktu makan manusia dipengaruhi oleh usia, selera pribadi, kebiasaan, budaya dan sosial ekonomi (Almatsier, 2012).

Pola makan ini akan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah kebiasaan kesenangan, budaya agama, taraf ekonomi, lingkungan alam dan sebagainya. Sejak zaman dahulu kala, makanan selain untuk kekuatan/pertumbuhan, memenuhi rasa lapar, dan selera, juga mendapat tempat sebagai lambang yaitu sebagai lambang kemakmuran, kekuasaan, ketentraman dan persahabatan. Semua faktor bercampur membentuk suatu ramuan yang kompak yang disebut dengan pola konsumsi (Santoso, 2014).

Secara umum pola makan memiliki 3 komponen yang terdiri : jenis, frekuensi, dan jumlah makanan.

a. Jenis makan

Jenis makan adalah sejenis makanan pokok yang dimakan setiap hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran, dan buah yang di konsumsi setiap hari. Makanan pokok adalah sumber makanan utama di Negara Indonesia yang di konsumsi setiap orang atau sekelompok masyarakat yang terdiri dari beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung. (Sulistyoningsih, 2011).

b. Frekuensi makan

Frekuensi adalah beberapa kali makan dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, makan malam dan makan selingan (Depkes, 2008). Sedangkan menurut Suhardjo (2010) frekuensi makan merupakan berulang kali makan sehari dengan jumlah tiga kali makan pagi, makan siang, dan makan malam.

c. Jumlah makan

Jumlah makan adalah banyaknya makanan yang di makan dalam setiap orang atau setiap individu dalam kelompok (Willy, 2011).

Dalam membentuk pola makan anak TK itu bukanlah urusan yang mudah. Pada masa ini sebenarnya anak belajar makan dari apa yang tersedia di rumah. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membentuk pola makan yang baik adalah dengan menciptakan situasi lingkungan yang nyaman. Hal ini dapat meningkatkan gairah makan dan membuat anak menyukai makanan yang disajikan (Santoso, 2014).

2.1.2 Pengaturan Makan Anak TK

Kebutuhan nutrisi relatif kurang, golongan umur ini masih rawan terhadap infeksi dan penyakit kurang gizi. Karena itu nutrisinya diutamakan terhadap kalori dan protein, ditambah dengan perlunya perhatian terhadap masukan vitamin A dan mineral. Jenis makanan keras dapat diberikan seperti pada orang dewasa. Menu yang dihidangkan hendaknya bervariasi dengan bahan makanan hewani dan nabati yang selalu bergantian. Agar dapat menumbuhkan minat dan nafsu makan anak, harus terus-menerus diupayakan berbagai cara. Dalam memberikan makanan, hendaknya diperhatikan hal-hal berikut (Santoso, 2014):

- a. Porsi makanan tidak terlalu besar. Untuk anak yang banyak makannya, dapat diberikan tambahan makanan.
- b. Makanan cukup basah (tidak terlalu kering) agar mudah ditelan anak.
- c. Potongan makanan dan ukuran makanan cukup kecil sehingga mudah dimasukkan ke dalam mulut anak dan mudah dikunyah.
- d. Tidak berduri atau bertulang kecil.
- e. Sedikit atau tidak terasa pedas, asam dan berbau tajam.
- f. Bersih, rapi dan menarik dari segi warna dan bentuk.
- g. Cukup bervariasi bahan dan jenis hidangannya sehingga anak tidak bosan dan anak belajar mengenal berbagai jenis bahan makanan dan hidangan.
- h. Menggunakan alat makan dengan ukuran yang sesuai untuk anak TK. Tidak berbahaya (dapat pecah dan tajam seperti kaca), dan juga dapat dibersihkan dan disimpan dengan mudah dan baik.

Jadwal pemberian makan sama dengan orang dewasa, yaitu tiga kali makanan utama (pagi, siang dan malam) dan dua kali makanan selingan (di antara dua kali makanan utama).

Makanan yang dikonsumsi, yang dianjurkan adalah makanan seimbang yang terdiri atas: (Santoso, 2014)

- a. Sumber zat tenaga, misalnya nasi, roti, mie, bihun, jagung, ubi, singkong, tepung-tepungan, gula dan sebagainya.

- b. Sumber zat pembangun, misalnya ikan, telur, ayam, daging, susu, kacang-kacangan, tahu, tempe dan sebagainya.
- c. Sumber zat pengatur, misalnya sayur-sayuran dan buah-buahan terutama yang berwarna hijau dan kuning.

2.1.3 Perilaku Makan Anak TK

Anak-anak TK sering tidak berselera untuk makan sehingga orang tua sering menjadi was-was. Dalam memberikan makan pada anak, orang tua harus memperhatikan porsi. Tidak perlu porsi maksimal disajikan dalam sekali makan. Cara lain yang juga dianggap baik ialah dengan mengizinkan mereka mengambil sendiri porsi yang mereka inginkan. Hal ini akan membuat anak merasa dihormati dan memiliki hak yang sama dengan orang tuanya saat di meja makan (Santoso, 2014).

Untuk memperkenalkan jenis makanan baru pada anak TK, orang tua harus memilih saat yang tepat. Makanan baru hendaknya disajikan ketika anak sedang lapar. Kondisi lapar akan membuat anak merasa bahwa makanan itu sesuai dengan seleranya. Pada umumnya dalam hal makanan, anak TK tidak menyukai cita rasa yang menyengat dan tidak terlalu asin (setengah rasa asin pada makanan orang tua). Pada kelompok usia ini, telah dapat memilih serta menyukai makanan yang manis, seperti permen, coklat, dan es krim. Bila tidak diperhatikan dan dibatasi dapat menyebabkan karies dentis atau nafsu makan yang berkurang (Santoso, 2014).

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan

1. Pengetahuan ibu mengenai makanan yang bergizi

Bila pengetahuan tentang bahan makanan yang bergizi masih kurang maka pemberian makanan untuk keluarga bisa di pilih bahan-bahan makanan yang hanya dapat mengenyangkan perut saja tanpa memikirkan apakah makanan itu bergizi atau tidak, sehingga kebutuhan gizi energi dan zat gizi masyarakat dana anggota keluarga tidak tercukupi. Menurut Suhardjo (2009), bila ibu rumah tangga memiliki

pengetahuan gizi yang baik ia akan mampu untuk memilih makanan-makanan yang bergizi untuk di konsumsi.

2. Pendidikan ibu

Peranan ibu sangat penting dalam penyediaan makanan bagi anaknya. Pendidikan ibu sangat menentukan dalam pemilihan makanan dan jenis makanan yang di konsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. (DepKes, 2008).

3. Pendapatan keluarga

Pendapatan salah satu faktor dalam menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Tingkat pendapatan ikut menentukan jenis pangan yang akan di beli dengan tambahan orang tersebut. Orang miskin membelanjakan sebagian pendapatan tambahan untuk makanan sedangkan orang kaya jauh lebih rendah (Agoes, 2013).

4. Jumlah anggota keluarga

Banyaknya anggota keluarga akan mempengaruhi konsumsi pangan. Suhardjo (2013) mengatakan bahwa ada hubungan sangat nyata antara besar keluarga dan kurang gizi pada masing-masing keluarga. Jumlah anggota keluarga yang semakin besar tanpa di imbangi dengan meningkatnya pendapatan akan menyebabkan pendistribusian konsumsi pangan akan semakin tidak merata. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga besar, mungkin hanya cukup untuk keluarga besarnya setengah dari keluarg tersebut. Keadaan yang demikian tidak cukup untuk mencegah timbulnya gangguan gizi pada keluarga besar.

2.2 Perkembangan Motorik Kasar

2.2.1 Definisi Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan reflek-reflek yang dimulai sejak lahir. Anak menjadi tidak berdaya sampai perkembangan ini muncul (Soetjiningsih, 2016). Menurut Papalia (2008) tulang dan otot anak usia

prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik. Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Pada usia 5 tahun anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko di bandingkan ketika mereka usia 4 tahun.

Sedangkan menurut (Sunardi dan Sunaryo, 2008) motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar lebih dulu daripada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar daripada ukuran kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti menggunting, meronce dan lain-lain.

Perkembangan motorik di bagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar : meliputi perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan dan pergerakan. Perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang di pengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal (Hurlock, 2011).

2.2.2 Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang dan berlari dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar lebih dulu daripada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar daripada ukuran kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik

halusnya, seperti menggunting, meronce dan lain-lain (Sunardi dan Sunaryo, 2008).

Menurut (Sukarmin, 2009) Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah (usia 3 sampai 5) tahun antara lain :

1. Memanjat tangga-tangga di lapangan bermain
2. Menangkap bola pada tangan dengan siku menekuk
3. Menikung pada belokan tajam dengan sepeda roda tiga
4. Melempar bola melebihi 3,5 meter
5. Tetap seimbang ketika berjalan mundur
6. Menuruni tangga langkah demi langkah
7. Membawa gelas berisi air tanpa menumpahkan isinya
8. Berjalan mundur pada garis yang di tentukan
9. Berjinjit dengan tangan di pinggul
10. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
11. Berlari dan langsung menendang bola
12. Menyentuh jari kaki tanpa menekukkan lutut

Menurut (Rachmi, 2008) ketrampilan motorik kasar dapat dibagi ke dalam tiga kelompok:

a. Ketrampilan lokomotorik

Keterampilan lokomotorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan anggota tubuh untuk membuat seluruh tubuh berpindah tempat. Gerakan anggota tubuh untuk berpindah tempat disebut gerakan lokomotor (*locomotor movement*). Keterampilan lokomotorik sangat penting untuk mengukur kemampuan motorik anak berdasarkan usia dan dapat di gunakan sebagai indikator tingkat perkembangan anak.yang meliputi berlari, berjalan, merosot, melompat, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan setelah berhenti sejenak, menjatuhkan diri dan mengelak.

b. Ketrampilan nonlokomotorik

Keterampilan nonlokomotorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan anggota tubuh yang tidak menyebabkan seluruh tubuh

berpindah tempat. Gerakan anggota tubuh yang tidak menyebabkan seluruh tubuh berpindah tempat di sebut gerakan non-lokomotor (*non-locomotor movement*). Keterampilan non lokomotorik biasanya di ajarkan sebagai keterampilan yang mendukung anak untuk melakukan berbagai aktivitas dalam posisi tubuh tetap di tempat.yang meliputi memutar pinggang, menekuk badan,tangan, dan kaki, memiringkan badan, membenteng tangan dan kaki, memutar badan menghadap ke kiri, ke kanan dan ke belakang, menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar dan mendorong.

c. Keterampilan memproyeksi atau manipulatif

Keterampilan manipulatif meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yng terbatas, terutama yang berada pada tangan dan kaki. yang meliputi menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, melempar bola, menendang bola, menggiring bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

2.2.3 Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya (Rachmi, 2008).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan 11 pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang salingmempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik (Rachmi,2008).

Gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar (Rachmi, 2008).

Unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya:

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- b. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.
- c. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.

- e. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya. Dengan demikian unsur-unsur yang diterapkan dalam kegiatan bermain papan titian meliputi: kekuatan, koordinasi dan keseimbangan. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan anak pada saat melakukan aktifitas berjalan di atas papan titian.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak menurut Hidayat (2005), yaitu faktor herediter dan lingkungan. Faktor herediter meliputi genetik atau bawaan, jenis kelamin, ras atau etnik dan umur. Sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologinya, tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang saling berkaitan (Soetjiningsih, 2012).

1. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Yang termasuk faktor genetik antara lain bergabai faktor bawaan yang normal dan patologi, usia, jenis kelamin suku bangsa dan bangsa.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya atau tidaknya potensi bawaan, sedangkan lingkungan yang kurang akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan bio-psiko-sosial dan perilaku. Faktor lingkungan secara garis besar dibagi menjadi faktor yang mempengaruhi anak pada waktu masih didalam kandungan dan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir.

a. Lingkungan Prenatal

Lingkungan prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan, mulai konsepsi sampai lahir yang meliputi :

1) Gizi pada waktu ibu hamil

Gizi ibu yang jelek sebelum kehamilan maupun saat kehamilan sering kali menyebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR) cacat bawaan bahkan kematian.

2) Stress

Stress yang di alami ibu saat mengandung dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin.

b. Lingkungan Postnatal

Lingkungan postnatal merupakan lingkungan setelah lahir yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti :

1) Pola asupan gizi

Makanan memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa, karena makanan di butuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan dimana di pengaruhi ketahanan pangan keluarga.

2) Pendapatan keluarga

Pendapatan yang memadai akan meenunjang tumbuh kembang anak. Biasanya pendapatan keluarga di ukur dengan pendapatan Upah Minimum Propinsi (UMP).

3) Budaya atau adat istiadat

Adat istiadat pada masing-masing daerah akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti larangan untuk makan jenis makan tertentu atau larangan untuk melakukan hal tertentu.

4) Jumlah saudara

Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang mempunyai status ekonomi yang cukup dan mengurangi kasih sayang dan perhatian pada anak. Sedangkan jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan status ekonomi yang kurang tidak hanya mengurangi perhatian dan kasih sayang juga kebutuhan primer sandang, pangan, pun tidak terpenuhi.

2.2.5 Keterampilan Motorik Kasar

Wong (2009) mengklasifikasikan keterampilan motorik kasar usia 3-5 tahun dalam tabel keterampilan motorik kasar anak usia 3-5 tahun. Perkembangan motorik kasar anak di nilai dari keterampilan motorik kasar anak. Sukarmin (2009) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 3 tahun terdiri atas kemampuan :

1. Berdiri pada satu kaki selama 5-10 detik.
2. Berjalan mundur lebih dari tiga langkah, berjalan maju sejauh 2 m di atas balok selebar 7,5 cm dan mundur sejauh 1 m.
3. Berjalan dengan berjinjit.
4. Mendorong
5. Mencoba berdansa tetapi keseimbangan mungkin tidak adekuat.
6. Melompat panjang.
7. Melompat ke depan 2-5 kali dengan satu kaki.
8. Berlari dengan baik tetapi masih kesulitan saat berbelok atau berhenti secara mendadak, berlari tanpa jatuh.
9. Menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada/
10. Membungkuk saat melompat tetapi tidak menekuk lututnya saat mendarat.

Keterampilan motorik kasar anak usia 4 tahun meliputi kemampuan :

1. Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik.
2. Melempar bola bergantian tangan.
3. Melompat ke belakang sekali.
4. Lomba lari, bersalto atau berguling ke depan.
5. Melompat dan meloncat dengan satu kaki.

6. Menaiki tangga dengan kaki bergantian tetapi tetap turun dengan kaki yang sama pada tiap tinjakan.
7. Menangkap bola dengan dua tangan yang di lemparkan dari jarak 3 kaki.
8. Mulai mengendalikan awal,berhenti, dan berbelok saat berlari.
9. Melompat ke depan 10 kali dengan dua kaki.

Keterampilan motorik kasar anak usia 5 tahun meliputi kemampuan :

1. Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik.
2. Berjalan mundur dengan tumit dan jari kaki.
3. Meloncat ke atas.
4. Melompat sejauh 20-25cm.
5. Melempar dan menangkap bola dengan baik.
6. Dapat berbelok saat berlari.
7. Lomba lari.
8. Dapat berlari dan berhenti sesuai keinginan.
9. Menaiki tangga dengan kaki bergantian tetapi tetap turun dengan kaki yang sama pada tiap tinjakan.
10. Melompat dan meloncat pada kaki bergantian.
11. Mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola.
12. Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan.
13. Melompat ke belakang dua kali berturut-turut.

Sistem syaraf yang berbeda. Pada prinsipnya, apabila otot dan syaraf sudah matang, maka kemampuan motoriknya akan berkembang dengan baik

1. Belajar kemampuan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
Mempelajari kemampuan motorik halus di sesuaikan dengan tingkat kematangan anak.
2. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar
Kematangan merupakan suatu proses intrinsik yang secara alami terjadi dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang di miliki masing-masing individu.

3. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

Perkembangan motorik mengikuti suatu pola yang serupa untuk semua orang, akan tetapi perbedaan individu akan tetap terjadi dalam rincian pola tersebut.

2.3 Anak Usia Prasekolah

2.3.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak diartikan seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Hidayat, 2005). Anak adalah antara usia 0–14 tahun karena di usia inilah risiko cenderung menjadi besar. Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal (Supartini, 2004).

2.3.2 Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah

Kartono (2007), mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

1. Ciri Fisik

Penampilan atau gerak-gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan sendiri. Berikan kesempatan pada anak untuk lari, memanjat, dan melompat. Usahakan kegiatan tersebut sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu di bawah pengawasan. Walaupun anak laki-laki lebih besar, namun anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengiritik anak laki-laki apabila tidak terampil. Ciri fisik pada anak usia 4-6 tahun tinggi badan bertambah rata-rata 6,25-7,5 cm pertahun, tinggi rata-rata anak usia 4 tahun adalah 2,3 kg per

tahun. Berat badan anak usia 4-6 tahun rata-rata 2-3 kg pertahun, berat badan rata-rata anak usia 4 tahun adalah 16,8 kg (Muscari, 2005).

2. Ciri Sosial

Anak prasekolah biasanya juga mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat yang cepat berganti. Mereka umumnya dapat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang biasa di pilih yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang menjadi sahabat yang terdiri dari jenis kelamin berbeda. Pada usia 4-6 tahun anak sudah memiliki keterikatan selain dengan orang tua, termasuk kakek nenek, saudara kandung, dan guru sekolah, anak memerlukan interaksi yang teratur untuk membantu mengembangkan keterampilan sosialnya (Muscari, 2005).

3. Ciri Emosional

Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sikap marah, iri hati pada anak prasekolah sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru dan orang sekitar (Muscari, 2005).

4. Ciri Kognitif

Anak prasekolah umumnya sudah terampil berbahasa, sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya pada kelompoknya. Sebaiknya anak di beri kesempatan untuk menjadi pendengar yang baik. Pada usia 2-4 tahun anak sudah dapat menghubungkan satu kejadian dengan kejadian yang simultan dan anak mampu menampilkan pemikiran yang egosentrik, pada usia 4-7 tahun anak mampu membuat klasifikasi, menjumlahkan, dan menghubungkan objek-objek anak mulai menunjukkan proses berfikir intuitif (anak menyadari bahwa sesuatu adalah benar tetapi dia tidak dapat mengatakan alasannya), anak menggunakan banyak kata yang sesuai tetapi kurang memahami makna sebenarnya serta anak tidak mampu untuk melihat sudut pandang orang lain (Muscari, 2005).

2.3.3 Tugas perkembangan anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah berada pada masa kanak-kanak awal. Periode ini berasal dari sejak anak dapat bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah, di cirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan. Periode ini merupakan saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar.

Perkembangan motorik berlangsung terus-menerus. Pada usia ini, anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standart peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri (Rizky, 2015).

2.3.4 Perkembangan Kognitif

Menurut Papalia, 2008 perkembangan anak usia prasekolah masih masuk tahap praoperasional. Yang di tandai oleh adanya pemakaian kata-kata lebih awal dan manipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda dan keterkaitan atau hubungan antara mereka. Selain itu juga di tandai dengan beberapa hal, antara lain : egosintrisme, ketidakmatangan pikiran atau ide gagasan tentang sebab-sebab dunia fisik. Kebingungan antara simbol dan objek yan mereka wakili, kemampuan untuk fokus pada satu dimensi pada satu waktu dan kebingungan tentang identitas orang dan objek.

2.3.5 Perkembangan Bahasa usia Prasekolah

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sopan. Fungsi bicara yang sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, merupakan fungsi yang paling kompleks dalam perkembangan anak, dan merupakan petunjuk yang paling akurat bagi perkembangan anak di kemudian hari. Untuk dapat berbicara, anak harus dapat mendengar, dapat

mengartikan apa yang di dengar, memerintahkan mulut untuk berbicara dan mampu menggerakkan alat bicara dengan baik (Maryunani, 2010).

2.3.6 Perkembangan Psikososial

Menurut (Papalia, 2008) anak usia pasekolah berada pada tahap ketiga : inisiatif vs kesalahan, tahap yang diawali pada anak saat usia 4-5 tahun (*preschool age*). Antara anak usia 3 dan 6 tahun, anak menghadapi krisis psikososial yang diinisialkan sebagai inisiatif lawan rasa bersalah (*initiative vs guilt*). Pada usia ini, anak usia normal telah menguasai rasa inisiatif. Mereka adalah pembelajar yang energik, antusiasme, pengganggu dalam imajinasi yang aktif perkembangan rasa bersalah terjadi pada saat anak di buat merasa bahwa imajinasinya tidak dapat di terima. Mereka mulai menggunakan laksana sederhana dan dapat di toleransi terhadap keterlambatan pemuasaan dalam periode yang sama.

2.3.7 Perkembangan Moral

Menurut (Papalia, 2008) anak usia prasekolah berada pada tahap pre konvensional pada tahap perkembangan moral yang berlangsung sampai usia 10 tahun. Pada fase ini, kesadaran timbul dan penekanannya control eksternal. Standart normal anak berada pada orang lain dan ia mengobservasi mereka untuk menghindari hukuman.

2.3.8 Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock,2008). Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus. Menurut Papalia (2008) tulang dan otot anak usia prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, berlompat, memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik. Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti, berjingkrak-

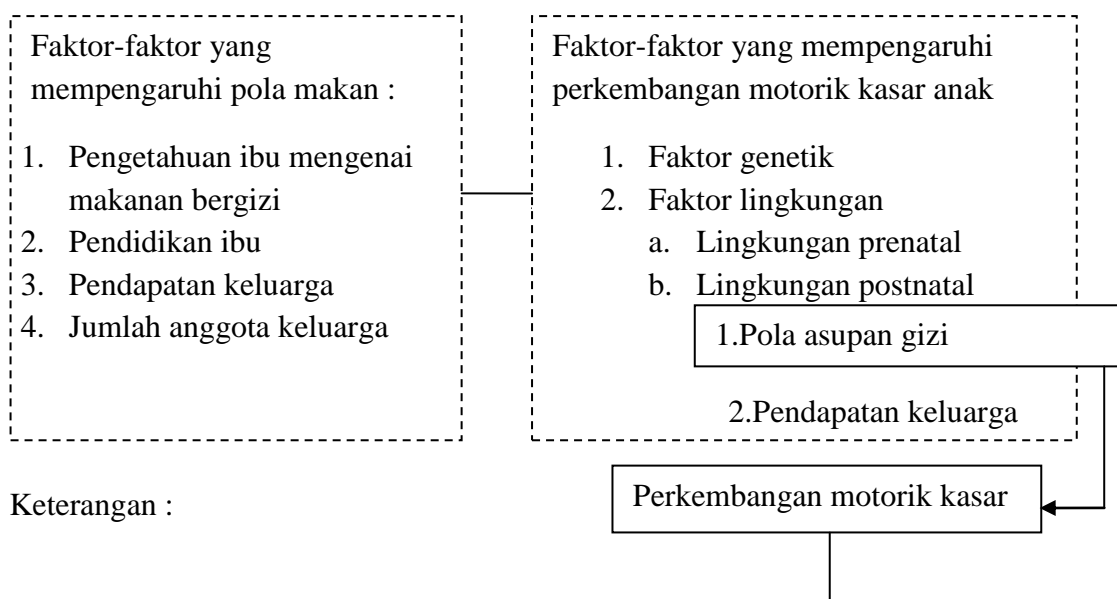
jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko.

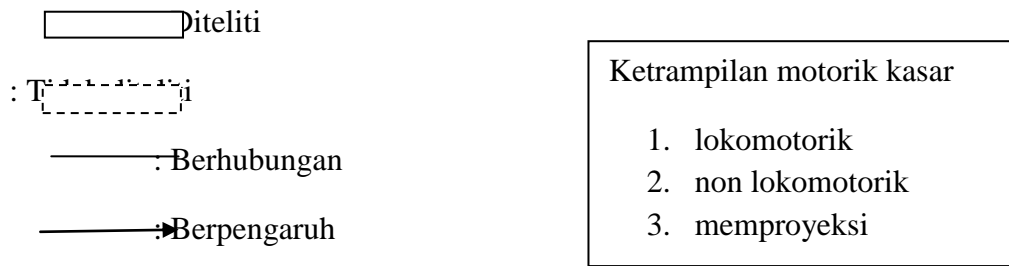
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Notoatmojo, 2010).





Gambar 3.1: Kerangka Konseptual Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Gambar 3.1 Menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar anak salah satunya di pengaruhi oleh pola makanan bergizi. Pola makan bergizi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan ibu mengenai makanan bergizi, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga.

3.2 Hipotesis Penelitian

H1 : Ada Hubungan Pola Makan Anak Usia Prasekolah Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Korelasi adalah mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Sedangkan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua anak di TK Margobhakti yang berjumlah 45 anak.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua yang berjumlah 30 orang. dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Sugiono, 2010) sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar sampel

N : Besar populasi

D² : Tingkat signifikan (0,05)

$$N = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$\frac{45}{1 + 45 (0,05)^2}$$
$$\frac{45}{1 + 45 (2,3)}$$

$$\frac{46}{2,3} = 30$$

Maka berdasarkan perhitungan di atas, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebesar 30 responden sesuai karakteristik yang diinginkan peneliti.

4.2.3 Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian yang layak untuk diteliti (Nursalam, 2013).

a) Orang tua atau pengasuh yang mengantar anak yang hadir pada saat penelitian.

b) Anak yang hadir pada saat penelitian.

2. Kriteria eksklusi

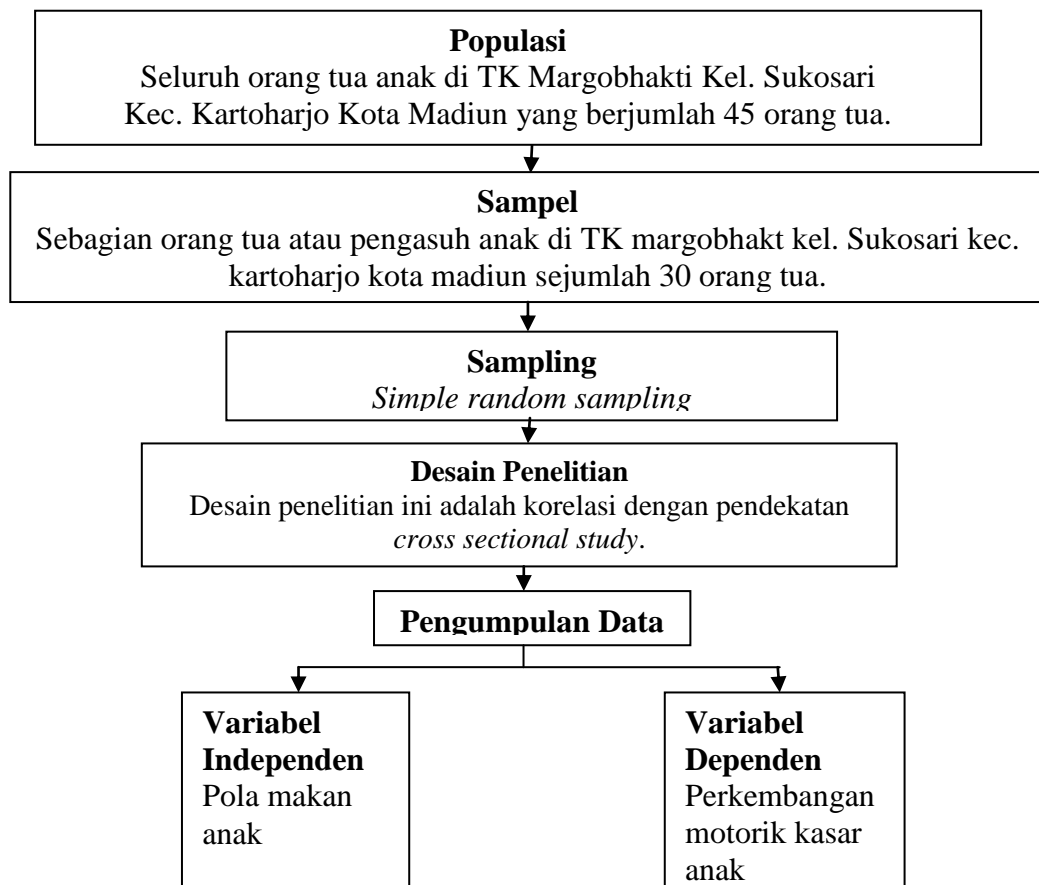
Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2013).

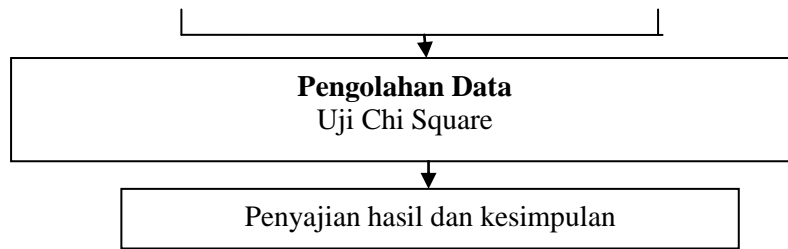
- a) Anak yang sakit.
- b) Anak yang tidak hadir atau masuk saat penelitian.
- c) Orang tua atau pengasuh yang tidak hadir pada saat penelitian.

4.3 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih dan tidak terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis pemilihan sampel yang sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak (Nursalam, 2013).

4.4 Kerangka Kerja Penelitian





Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kel. Sukosari Kec. Kartoharjo Kota Madiun.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter/ Indikator | Alat ukur | Skala data | Skor / kategori |
|---|--|---|-----------|------------|--|
| <i>Independent:</i> Pola makan anak | Suatu bentuk kebiasaan konsumsi makan dalam satu hari. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis makan yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran, buah yang dikonsumsi setiap hari. 2. Frekuensi makan dalam sehari yang meliputi makan pagi, makan siang, makan malam, dan makan selingan. 3. Jumlah makan yang dimakan dalam sehari. | Kuesioner | Nominal | <p>Terdapat empat skor dengan keterangan pertanyaan positif :</p> <p>Skor 4 : selalu Skor 3 : kadang-kadang Skor 2 : jarang Skor 1: tidak pernah</p> <p>Kategori :</p> <p>Jumlah skor yang di peroleh dengan kategori :</p> <p>Baik : > 30 Sedang : 20-30 Kurang : < 20 (Nursalam, 2013)</p> |
| <i>Dependent:</i> Perkembangan motorik kasar anak usia | Perkembangan motorik merupakan kemampuan | Ketrampilan lokomotorik : <ol style="list-style-type: none"> a. Berlari b. Berjalan c. Merosot | kuesioner | nominal | <p>Terdapat dua skor dengan pertanyaan positif :</p> <p>Ya : 2 Tidak : 1</p> |

| | | | | |
|------------|--|---|--|--|
| prasekolah | gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. | <ul style="list-style-type: none"> d. Melompat e. Menderap f. Meluncur g. Berguling h. Berhenti i. Menjatuhkan diri dan mengelak j. Berjalan setelah berhenti sejenak <p>Ketrampilan nonlokomotorik :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memutar pinggang b. Menekuk badan, tangan dan kaki c. Memiringkan badan d. Membentang tangan dan kaki e. Memutar badan menghadap kekiri, kekanan, dan kebelakang f. Berayun g. Berbelok h. Mengangkat i. Bergoyang j. Merentang k. Memeluk l. Melengkung m. Memutar n. Mendorong <p>Ketrampilan memproyeksi atau manipulatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menangkap bola | | <p>Kategori : Jumlah skor yang diperoleh dengan kategori : Baik : > 25 Kurang : < 20 (Nursalam, 2013).</p> |
|------------|--|---|--|--|

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | b. Melempar bola c. Menendang bola d. Menggiring bola e. Melambungkan bola f. Memukul g. Menarik | | | |
|--|--|---|--|--|--|

4.6 Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada responden. Untuk variabel *independent* menggunakan kuesioner tentang pola makan dengan jumlah soal 10 butir, sedangkan untuk variabel *dependent* menggunakan kuesioner tentang perkembangan motorik kasar anak dengan jumlah soal 15 butir.

Penilaian Pola Makan

1. Baik : jika skor jawaban $x \geq (\mu + 1.6)$

$$x \geq (25 + 1.5) = \text{jadi } x \geq 30$$

2. Cukup : jika skor jawaban $(\mu - 1 + 0.6) \leq x < (\mu + 1.6)$

$$(25 - 5) \leq x < (25 + 5) \text{ jadi } 20 \leq x < 30$$

3. Kurang : jika skor jawaban $x < (\mu - 1.6)$

$$x < (25 - 5) \text{ jadi } x < 20$$

Dengan ketentuan :

$$\mu = \frac{1}{2} (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) \times \text{total item pertanyaan}$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 10$$

$$= 25$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (I_{\text{maks}} - I_{\text{min}})$$

$$= \frac{1}{6} (40 - 10)$$

$$= 5$$

X_{maks} = skor tertinggi pada item pernyataan (4)

X_{min} = skor terendah pada item pernyataan (1)

I_{maks} = jumlah total skor tertinggi (40)

I_{min} = jumlah total skor terendah (10)

Penilaian Motorik Kasar

4. Baik : jika skor jawaban $x \geq (\mu + 1.6)$

$$x \geq (22,5 + 2.5) = \text{jadi } x \geq 25$$

5. Kurang : jika skor jawaban $x < (\mu - 1.6)$

$$x < (22,5 - 2,5) \text{ jadi } x < 20$$

Dengan ketentuan :

$$\mu = \frac{1}{2} (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) \times \text{total item pertanyaan}$$

$$= \frac{1}{2} (2 + 1) \times 15$$

$$= 22,5$$

$$6 = \frac{1}{6} (I_{\text{maks}} - I_{\text{min}})$$

$$= \frac{1}{6} (30 - 15)$$

$$= 2,5$$

X maks = skor tertinggi pada item pernyataan (2)

X min = skor terendah pada item pernyataan (1)

I maks = jumlah total skor tertinggi (30)

I min = jumlah total skor terendah (15)

4.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.7.1 Uji Validitas

Validitas (Kesahihan) adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen dikatakan valid jika nilai p value $> 0,05$ dengan menggunakan rumus *ProductMoment* dengan bantuan program komputer SPSS versi 16 for windows.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susun dalam bentuk kuesioner. Uji reabilitas kuesioner tersebut dengan komputerisasi menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan uji reabilitas r hasil adalah α . Jika r $\alpha > r$ tabel pernyataan tersebut reliabel, begitu juga sebaliknya. Suatu instrumen di katakan reliabel jika memberikan $\alpha > 0,60$ (Swarjana, 2014).

4.8 Lokasi dan waktu penelitian

4.8.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

4.8.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan di lakukan pada bulan Januari sampai Mei 2018

4.9 Prosedur pengumpulan data

1. Mengurus surat ijin dengan membawa surat ijin dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun untuk ditunjukkan kepada Kepala Sekolah TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.
2. Peneliti memberikan surat ijin dan meminta ijin kepada Kepala Sekolah TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.
3. Memberikan penjelasan tujuan, manfaat, dan prosedur tata cara pengisian tentang kuesioner kepada pengantar responden dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
4. Peneliti melakukan penelitian tentang perkembangan motorik kasar kepada responden.
5. Kemudian peneliti mengumpulkan semua responden kelas a dan kelas b dalam 1 ruangan yang sama dengan tujuan untuk dilakukan penelitian.

6. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada responden.
7. Peneliti memberikan penjelasan mengenai kuesioner kepada pengantar responden.
8. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner.
9. Kemudian kuesioner di isi oleh responden dengan memberikan tanda centang pada daftar pertanyaan yang ada pada kuesioner.
10. Kuesioner dikumpulkan kembali pada peneliti setelah responden selesai mengisi kuesioner.
11. Peneliti memeriksa kembali kuesioner yang tidak di isi oleh reponden untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang belum terjawab oleh responden.
12. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisa data.

4.10 Pengolahan data

1. *Editing data*

Tahap *editing* merupakan proses memeriksa data yang belum di kumpulkan melalui alat pengumpulan data (kuesioner tentang pola makan anak dan perkembangan motorik kasar anak). (Swarjana, 2015).

2. *Coding data*

Pada tahap ini yang di lakukan adalah memberikan kode. Pemberian kode ini menjadi penting untuk mempermudah tahap-tahap berikutnya terutama tabulasi data (Swarjana, 2015).

Coding untuk data umum anak adalah :

1. Jenis kelamin
 - Laki – laki : 1
 - Perempuan : 2
2. Umur
 - 4 – 5 tahun : 1
 - 5 – 6 tahun : 2

Coding untuk data umum orang tua adalah :

- 1) Jenis kelamin
 - Laki-laki : 1
 - Perempuan : 2
- 2) Umur
 - 20 – 35 Tahun : 1
 - 36 – 45 Tahun : 2
- 3) Pendidikan
 - Tidak sekolah : 1
 - SD : 2
 - SMP : 3
 - SMA : 4
 - Diploma / S1 : 5
- 4) Pekerjaan
 - Tidak bekerja : 1
 - Pedagang : 2
 - Buruh Tani : 3
 - PNS : 4
 - Swasta : 5

3. *Scoring*

Menentukan *skor* atau nilai untuk setiap item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan dilakukan setelah di tentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat di berikan *skor* (Arikunto, 2010).

Pilihan jawaban dalam pola makan :

- Selalu = 4
- Kadang-kadang = 3
- Jarang = 2
- Tidak pernah = 1

Scoring dalam pola makan :

- Pola makan baik : > 30

| | |
|---|---------|
| Pola makan sedang | : 20-30 |
| Pola makan kurang | : < 20 |
| Pilihan jawaban dalam perkembangan motorik kasar | |
| Iya | = 2 |
| Tidak | = 1 |
| <i>Scoring</i> dalam perkembangan motorik kasar : | |
| Baik | : > 25 |
| Kurang | : < 20 |

4. *Tabulating*

Tabulating sangat penting karena akan mempermudah dalam analisis data secara statistik, baik menggunakan statistik deskriptif maupun analisis dengan statistik inferensial. Tabulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu manual dan tabulasi menggunakan beberapa *software* atau program yang telah ada di komputer maupun *software* yang dapat diunduh dan di instal komputer (Swarjana, 2015).

4.11 Analisa data

4.11.1 Analisa univariat

Pada analisa univariat, data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik (Saryono, 2011). Bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel (Notoatmojo, 2012).

Distribusi frekuensi :

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini untuk data umum adalah sebagai berikut : umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

N = populasi

F = frekuensi jawaban benar

4.11.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat di lakukan terhadap dua variabel yang di duga berkorelasi itu berhubungan (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini analisis bivariat di lakukan untuk mengetahui hubungan pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah. Pengolahan ini menggunakan bantuan kompetensi. Uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel (Budiarto, 2012).

Dalam analisa bivariat ini dilakukan beberapa tahap, antara lain :

- a. Analisa proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan.
- b. Analisa dari uji statistik, dari uji statistik ini dapat di simpulkan adanya dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputerisasi untuk menginterpretasikan seberapa kuat hubungan antar variabel, menurut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nilai Keeratan Hubungan Antar Variabel

| Nilai | Kategori |
|--------------|--------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |

Sumber : (Nursalam, 2013).

4.12 Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan surat pengantar dari ketua prodi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun untuk mendapatkan persetujuan dari kepala TK untuk meneliti di TKMargobhakti

Kota Madiun. Kemudian dilakukan penelitian dengan menekankan pada etika penelitian yang meliputi :

1. Prinsip keadilan dan keterbukaan (*respect for justice an inclusurveness*)

Prinsip keterbukaan dan keadilan perlu di jaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan peneliti perlu di kondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmojo, 2012).

2. Prinsip manfaat (*Benefit*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (Notoatmojo, 2012).

3. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, serta manfaat peneliti. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti memberikan lembar *informed consent* sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan responden maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan bagi responden yang bersedia, apabila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

4. Tanpa nama (*Anonimity*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, sehingga tidak perlu mencantumkan nama atau identitas

subjek (Nursalam, 2013). Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data hanya diisi nama inisial.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang di dapat oleh peneliti dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya pada kelompok-kelompok tertentu saja yang akan peneliti sajikan (Nursalam,2013).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Beralamatkan Jalan Sriwidodo no 35 Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Di TK Margobhakti terdapat 2 rombongan belajar yaitu kelompok A dan B. Terdapat beberapa fasilitas seperti kamar mandi, tempat cuci tangan, pojok baca di setiap ruangan kelas, alat permainan edukatif di dalam kelas. Dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai 3 orang guru yang *berbasic* Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini.

Perkembangan motorik kasar anak di TK Margobhakti Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun terdapat penyediaan beberapa fasilitas permainan edukatif seperti ayunan, jungkitan, prosotan, bola, bakiak, tangga majemuk, komedi putar, sepeda, dan lain sebagainya.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di TK Margobhakti Kota Madiun.

| No | Usia Orang Tua | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 20 – 35 tahun | 17 | 56,7 |
| 2 | 36 – 45 tahun | 13 | 43,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei-Juni 2018

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden paling banyak berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (56,7 %) dan usia responden paling sedikit berusia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di TK Margobhakti Kota Madiun.

| No | Pendidikan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| 2 | SD | 0 | 0 |
| 3 | SMP | 4 | 13,3 |
| 4 | SMA | 24 | 80 |
| 5 | Sarjana | 2 | 6,7 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei – Juni 2018

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan tingkat pendidikan terendah adalah Sarjana sebanyak 2 responden (6,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di TK Margobhakti

| No | Jenis kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki – laki | 7 | 23,3 |
| 2 | Perempuan | 23 | 73,7 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei – Juni 2018

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan jenis kelamin tertinggi adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 responden (73,7%) dan jumlah jenis kelamin terendah adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 7 responden (23,3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di TK Margobhakti

| No | Jenis kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak bekerja | 3 | 10 |
| 2 | Pedagang | 5 | 16,7 |
| 3 | Buruh Tani | 15 | 50 |
| 4 | PNS | 2 | 6,6 |
| 5 | Swasta | 5 | 16,7 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei – Juni 2018

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Petani yaitu sebanyak 15 responden (50%) dan minoritas responden memiliki pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 2 responden (6,6%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di TK Margobhakti Kota Madiun.

| No | Usia Anak | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|-----------|-----------|----------------|
| 1 | 4 tahun | 6 | 20 |
| 2 | 5 tahun | 15 | 50 |
| 2 | 6 tahun | 9 | 30 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei – Juni 2018.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden usia anak tertinggi adalah 5 tahun yaitu sebanyak 15 responden (50%) dan usia anak terendah adalah 4 tahun yaitu sebanyak 6 responden (20%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Margobhakti Kota Madiun.

| No | Jenis kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki – laki | 13 | 43,3 |
| 2 | Perempuan | 17 | 56,7 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei – Juni 2018.

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 30 responden anak paling banyak memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 responden anak (56,7%) dan paling sedikit memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13 responden anak (43,3%).

5.2.2 Data Khusus

1. Pola Makan Anak di TK Margobhakti Kota Madiun

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Pola Makan di TK Margobhakti Kota Madiun

| No | Pola Makan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 10 | 33,3 |
| 2 | Sedang | 12 | 40,0 |
| 3 | Kurang | 8 | 26,7 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei-Juni 2018.

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pola makan tertinggi adalah pola makan sedang yaitu sebanyak 12 responden (40,0%) dan yang memiliki pola makan terendah adalah pola makan kurang yaitu sebanyak 8 responden (26,7%).

2. Perkembangan Motorik Kasar di TK Margobhakti Kota Madiun

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Motorik Kasar di TK Margobhakti Kota Madiun.

| No | Motorik Kasar | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 9 | 30 |
| 2 | Kurang | 21 | 70 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan Mei-Juni 2018.

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki perkembangan motorik kasar tertinggi adalah motorik kasar kurang yaitu sebanyak 21 responden (70,0%) dan yang memiliki perkembangan motorik kasar terendah adalah motorik kasar baik yaitu sebanyak 9 responden (30%).

4. Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Tabel 5.9 Hasil *Crosstab* Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

| Pola Makan Anak | Perkembangan Motorik Kasar | | | | Total | |
|-----------------|----------------------------|----|--------|------|-------|------|
| | Baik | | Kurang | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Baik | 9 | 30 | 1 | 3,3 | 10 | 33,3 |
| Sedang | 0 | 0 | 12 | 40 | 12 | 40 |
| Kurang | 0 | 0 | 8 | 26,7 | 8 | 26,7 |
| Total | 9 | 30 | 21 | 70 | 30 | 100 |
| P Value | 0,000 | | | | | |
| C | 0,679 | | | | | |

Tabel 5.9 di atas menunjukkan hasil *Crosstab* Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah. Pada pola makan baik sejumlah 10 responden (33,3%) dengan perkembangan motorik kasar baik sejumlah 9 responden (30%) dan perkembangan motorik kasar kurang sejumlah 1 responden (3,3%). Pada pola makan sedang sejumlah 0 responden dengan perkembangan motorik kasar baik dan kurang sejumlah 12 responden (40%). Pada pola makan kurang sejumlah 0 responden dengan perkembangan motorik kasar baik dan kurang sejumlah 8 responden (26,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan nilai *P Value* = 0,000. Apabila *P Value* < α (0,05) memiliki arti ada hubungan antara pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,679 yang artinya bahwa ada Hubungan yang kuat antara Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pola Makan Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian pada tabel 5.7 menunjukkan pola makan anak di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun bahwa sebagian besar anak yang mempunyai pola makan sedang sebanyak 12 responden (40%), pola makan baik sebanyak 10 responden (33,3%), dan pola makan kurang sebanyak 8 responden (26,7).

Pendidikan orang tua di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 24 orang (80%), dan terendah Sarjana yaitu sebanyak 2 orang (6,7%). Ini tidak sesuai dengan teori Notoadmojo (2002) yang mengatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak dan pola makan bergizi.

Berdasarkan faktor pekerjaan sesuai hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa orang tua di TK Margobhakti Kota Madiun tertinggi mempunyai pekerjaan buruh tani sebanyak 15 orang (50%). Sulistyoningsih, (2011) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asupan pola makan adalah pendapatan keluarga.

Hasil analisa kuesioner tentang pola makan kepada 30 responden yang berisi 10 soal tentang jumlah makan, frekuensi makan, dan jenis makan. Dari jawaban responden didapatkan yang menjawab paling benar adalah kuesioner pola makan tentang jumlah makan yaitu 340 skor dan yang menjawab paling sedikit adalah kuesioner pola makan tentang jenis makan yaitu 272 skor. Dapat diketahui bahwa anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kota Madiun memiliki pola makan sedang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi asupan pola makan pada anak. Seharusnya orang tua dapat memberikan makanan yang bergizi pada anaknya guna untuk memenuhi perkembangan anaknya.

5.3.2 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Margobhakti Kota Madiun pada tabel 5.5 diketahui bahwa perkembangan motorik baik sebanyak 9 anak (30%) dan perkembangan motorik kurang sebanyak 21 anak (70%). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar antara lain : usia, jenis kelamin, dan suku bangsa (Soetjningsih, 2012).

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Pada usia 1-3 tahun anak betul-betul dapat berlari, tetapi ia belum mampu untuk berhenti dengan cepat atau untuk membalik. Pada usia 4-6 tahun anak sudah dapat berlari, berhenti dan berputar balik. Sesudah dapat berjalan dengan baik, anak juga belajar untuk berjalan memanjat dan menuruni tangga. Memanjat tangga berlangsung dengan setiap kali menapakkan sebelah kakinya ke muka dan menarik kaki yang satunya disamping. Sekitar 1-3 tahun anak juga belajar meloncat-loncat, berjingkat-jingkat, dan berbagai variasi jalan. Anak usia 3 tahun masih mempunyai kesukaran untuk menangkap bola atau untuk memukul bola dengan tongkat (Monks, 2004). Ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 5.5 sebagian besar berusia 5-6 tahun sejumlah 24 anak dan pada kuesioner responden dengan keterampilan lokomotorik, nonlokomotorik dan memproyeksi. Berarti ini sesuai dengan pendapat Monks, (2004) bahwa usia dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak.

Jadi, cukupnya pola makan yang diberikan orang tua kepada anak tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah, diharapkan orang tua lebih mempelajari dan memperhatikan tentang pentingnya pemberian pola makan terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak.

5.4 Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan tabel 5.9 Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan nilai *P Value* = 0,000. Apabila *P Value* < α (0,05) memiliki arti ada hubungan antara pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Dengan nilai koefisiensi kontingensi sebesar 0,679 yang artinya bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat kuat (0,60-0,799). Berdasarkan hasil penelitian pola makan sedang nilai perkembangan motorik kasar kurang sebanyak 12 orang anak (40%). Sedangkan pola makan baik nilai perkembangan motorik kasar kurang 1 orang anak (3,3) dan motorik kasar baik 9 orang anak (30%). Menurut Soetjningsih (2009) pola makan yang bergizi berguna untuk memenuhi asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk metabolisme sebagai sumber energi. Sumber energi digunakan untuk meningkatkan aktivitas anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Sri Haryani (2012) dimana pemberian pola makan yang bergizi dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Pola makan bergizi berguna untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak dengan memenuhi asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk metabolisme sebagai sumber energi. Sumber energi digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan asupan nutrisi yang baik, anak akan lebih aktif, berenergi dan mendapatkan stimulus dalam perkembangan motorik kasarnya. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh (Katarsapoetra, 2013) makanan yang bergizi berguna untuk memperoleh energi, energi tersebut digunakan untuk aktivitas dan kegiatan fisik setiap hari. Proses tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan yang terpelihara dengan baik maka akan mewujudkan baiknya kesehatan yang dimiliki seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa pada anak yang pola makannya baik memiliki nilai perkembangan motorik kasar lebih baik dibandingkan dengan

anak yang pola makannya kurang. Menurut saya, makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak dalam hal motorik kasar, dimana kebutuhan anak berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan dan seharusnya orang tua bisa mengkombinasikan jenis makanan kepada anaknya agar anak tertarik dengan makanan tersebut.

5.5 Keterbatasan Penelitian Dalam Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat kelemahan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan antara lain :

1. Pengumpulan data variabel pola makan anak menggunakan kuesioner yang cenderung bersifat subjektif
2. Tidak ada observasi pada pengumpulan data kuesioner tentang perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Makan Bergizi Anak di TK Margobhakti Kota Madiun sebagian besar memiliki pola makan sedang sebanyak 12 anak (40%).
2. Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Margobhakti Kota Madiun sebagian besar motorik kasarnya kurang sebanyak 21 orang (70%).
3. Terdapat Hubungan yang Kuat Antara Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kota Madiun dengan menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikan 0,000. Apabila $pValue < \alpha = 0,05$ sehingga hasil uji statistik dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6.2 Saran

Dari hasil yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Tempat Penelitian
Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi guru dan orang tua bahwa ada hubungan tentang pola makan bergizi dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
Mengembangkan teori-teori keperawatan dibidang anak yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak.
3. Bagi Peneliti Sendiri
Mengaplikasikan pengetahuan riset keperawatan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam

melakukan penelitian mengenai hubungan pola makan bergizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih memfokuskan lagi masalah yang diambil dalam penelitiannya sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal dan tidak berhenti untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan pola makan bergizi dan perkembangan motorik kasar dari segi sebab, masalah, atau faktor agar dapat mengembangkan penelitian seperti ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, D. (2013). *Mencegah dan Kegemukan pada Balita*. Jakarta : Puspa Swan.
- Arikunto, S, Dr Prof. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmatsier, S. (2012). *Penuntun diit anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bappenas. (2015). *Laporan proyeksi penduduk indonesia*. Jakarta : BPS
- Budiarto, E. (2012). *Biostatiska untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- DepKes. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Djaeni. (2011). *Ilmu Gizi dan Profesi Edisi Kelima*. Jakarta : Gramedia.
- Fricke, Z. (2012). *Mengenali dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: Kahatar.
- Handayani, dkk. (2015). *BukuAjar Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hardani.(2013). *Pola MakanSehat*. Makalah Seminar Online Kharisma. Yogyakarta : Sardjito.
- Hardywinoto dan Setyabudi. (2012). *Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Hidayat, A. (2013). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisi Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. (2011). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Kartono, K. (2011). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : CV Trans Info
- Mulyadi. (2012). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Belajar Khusus*. Jogjakarta : Nuha Litera.
- Muscari. (2011). *Panduan Belajar: Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Salemba Medika.

- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Papalia, D.E., Old, S. W, dan Feldaman, R. D. (2008). *Human Development Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Rachmi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Rizky, C.D, dkk. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : Medical Book.
- Riduan. (2010). *Dasar-Dasar Statiska Bandung* : CV ALFABETA.
- Santoso, S. (2014). *Pasar-Pasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntunan Praktik Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Soetjiningsih, R.G. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi Kedua. Jakarta : EGC.
- Suhardjo. (2009). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.
- _____. (2010). *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Kanisius.p
- Sujarweni, W.V. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulistyoningsih. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunardi dan Sunaryo. (2008). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Swarjana, I.K. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*(Edisi Revisi). Yogyakarta : Buku Ajar Konsep Keperawatan.
- Willy. (2011). *Catatan Ilmu Kesehatan Anak*. Surabaya : Airlangga University Press.

WHO/ FAO (Food Organization/ World Health Organization). (2003). *Vitamin and Mineral Requirements*. Rome : FAO/WHO.

Wong, D.L. (2009). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 054 /STIKES / BHM / u / VII / 2018
Lampiran : -
Perihal : *Izin Pengambilan Data Awal*

Kepada Yth :

Kepala TK Margobhakti Kota Madiun
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Frida eka ms
NIM : 201402078
Semester : 8
Data yg dibutuhkan : Pengambilan data awal motorik kasar di TK Margobhakti Kota Madiun
Judul : Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kota Madiun

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Madiun, 17 Juli 2018

Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 055/STIKES/BHM/4/VII/2018
Lampiran :-
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth :
Kepala TK Margobhakti Kota Madiun
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada :

- Nama Mahasiswa : Frida Eka Mei S
- NIM : 201402078
- Judul : Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di TK Margobhakti Kota Madiun
- Tempat Penelitian : TK Margobhakti
- Lama Penelitian- : 2 Minggu
- Pembimbing : 1. Mega Arianti Putri S.Kep., Ns., M.Kep
2. Mertisa Dwi Klevina, S.ST, M.Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Madiun, 17 Juli 2018
Ketua

Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601



TK MARGOBHAKTI
JL. SRI WIDODO NO. 35 KEL. SUKOSARI
KECAMATAN KATOHARJO
KOTA MADIUN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 01/TK.MG/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIYATI, S.Pd
NIY : 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Margobhakti

Menerangkan bahwa :

Nama : Frida Eka Mei Susanti
NIM : 201402078
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : STIKES Bhakti Husada Madiun

Telah melakukan penelitian pada TK Margobhakti Kota Madiun pada tanggal 7 s/d 19 Mei 2018.

Dengan judul “ Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun ” sehubungan dengan itu, hasil peneitian supaya disampaikan kepada Kepala TK Margobhakti Kota Madiun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Madiun, 18 Juli 2018
Kepala TK Margobhakti
Kota Madiun

HARIYATI, S.Pd

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun,

Nama : Frida Eka Mei Susanti

NIM : 201402078

Bermaksud melakukan penelitian tentang berjudul “Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Madiun, 2018
Peneliti

Frida Eka Mei Susanti

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama (inisial) :(L/P)

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang manfaat penelitian yang berjudul “HUBUNGAN POLA MAKAN BERGIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK MARGOBHAKTI KEL. SUKOSARI KEC. KARTOHARJO KOTA MADIUN” maka dengan menandatangani atau memberikan cap ibu jari pada surat persetujuan ini, berarti saya menyatakan bersedia menjadi responden, dengan catatan apabila sewaktu-waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan perjanjian persetujuan ini.

Madiun, 2018
Mengetahui, Yang menyatakan
Peneliti Peserta penelitian

() ()

Data Umum Responden

Hubungan Pola Makan Bergizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

A. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Berilah tanda (\checkmark) pada jawaban yang sesuai pilihan anda

B. Data Umum :

Orang tua

1. No. Responden :

2. Jenis kelamin

Laki-laki :

Perempuan :

3. Umur

20-35 tahun :

36-45 tahun :

4. Pendidikan

Tidak Sekolah :

Tamat SD :

Tamat SMP :

Tamat SMA :

Diploma/S1 :

5. Pekerjaan

Tidak bekerja :

Pedagang :

Petani :

PNS :

Swasta :

Anak :

1. No. Responden :

2. Jenis kelamin

Laki-laki :

Perempuan :

3. Umur :

6. Petunjuk pengisian : Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan situasi sekarang ini, dimana :

SL : Selalu

JR : Jarang

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

KISI – KISI KUESIONER**HUBUNGAN POLA MAKAN BERGIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK MARGOBHAKTI KEL. SUKOSARI KEC. KARTOHARJO KOTA MADIUN**

| Variabel | Sub Variabel | No Soal | Jumlah Soal |
|---|--------------------------------|---------|-------------|
| Variabel Independen: Pola Makan | 1. Jenis makan | 1 - 3 | 3 |
| | 2. Frekuensi makan | 4 - 6 | 3 |
| | 3. Jumlah makan | 7 - 10 | 4 |
| Variabel Dependen: Perkembangan Motorik Kasar | 1. Ketrampilan lokomotorik | 1 - 5 | 5 |
| | 2. Ketrampilan non lokomotorik | 6 - 10 | 5 |
| | 3. Ketrampilan memproyeksi | 11 - 15 | 5 |

Kuesioner Tentang Pola Makan

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan anda

| No | Pertanyaan | Selalu | Kadang-Kadang | Jarang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|---------------|--------|--------------|
| 1 | Saya menyusun menu untuk anak mengikuti pola menu keluarga | | | | |
| 2 | Saya memperhatikan komposisi zat gizi dan variasi menu dalam menyusun menu untuk anak | | | | |
| 3 | Pola makan yang diterapkan dalam sehari terdiri dari 3 kali makan (pagi, siang, dan malam) serta 2 kali makanan selingan | | | | |
| 4 | Pemberian makanan untuk anak dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal makan | | | | |
| 5 | Saya memberikan susu/makanan selingan kepada anak dekat dengan waktu makan | | | | |
| 6 | Saya membiasakan anak makan 3 kali dalam sehari | | | | |
| 7 | Apakah anak rutin minum susu setiap pagi? | | | | |
| 8 | apakah ibu sering makan bersama-sama dengan keluarga? | | | | |
| 9 | Apakah anak mengkonsumsi telur setiap hari? | | | | |
| 10 | Saya membiasakan anak untuk mengkonsumsi ikan 1 kali dalam sehari? | | | | |

Kuesioner Tentang Motorik Kasar

Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kemampuan anak

| No | Pertanyaan | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| 1 | Dapatkah anak berlari sejauh 3 meter tanpa terjatuh? | | |
| 2 | Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari? | | |
| 3 | Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? | | |
| 4 | Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? | | |
| 5 | Dapatkah anak memutar badan menghadap kekiri, kekanan, dan kebelakang? | | |
| 6 | Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu ditunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukan 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangannya dalam waktu 2 detik atau lebih? | | |
| 7 | Dapatkah anak berbelok ketika mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter? | | |
| 8 | Dapatkah anak menekuk badan, tangan, dan kaki pada saat melakukan senam? | | |
| 9 | Dapatkah anak melempar bola lurus kearah perut/dada anda dari jarak 1,5 meter? | | |
| 10 | Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) kedepan tanpa berpegangan pada apapun? | | |
| 11 | Apakah anak dapat menangkap bola dari anda dengan jarak 1,5 meter? | | |
| 12 | Dapatkah anak menggiring bola sejauh 2,5 meter? | | |
| 13 | Dapatkah anak melompat dengan 1 kaki? | | |
| 14 | Dapatkah anak berdiri dengan 1 kaki selama 5 detik? | | |
| 15 | Apakah anak dapat melambungkan bola ke atas dan menangkapnya kembali? | | |

LAMPIRAN 10

| No | Umur orang tua | Jenis Kelamin Orang Tua | Pendidikan orang tua | Pekerjaan | jenis kelamin anak | umur anak | Kuesioner Pola Makan | | | | | | | | | | Total | Kuesioner Motorik Kasar | | | | | | | | | | | | | | | Total | | | |
|----|----------------|-------------------------|----------------------|-----------|--------------------|-----------|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|----|----|----|
| | | | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | | | |
| 1 | 45 tahun | perempuan | Slta | swasta | perempuan | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 25 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 |
| 2 | 45 tahun | laki-laki | Slta | swasta | laki-laki | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 28 | |
| 3 | 35 tahun | perempuan | sl | pns | perempuan | 6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 33 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 22 | | |
| 4 | 31 tahun | perempuan | Slta | swasta | perempuan | 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 31 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 | | |
| 5 | 28 tahun | perempuan | sl | pns | perempuan | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 31 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 23 | | |
| 6 | 41 tahun | laki-laki | slta | swasta | perempuan | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 | | |
| 7 | 40 tahun | laki-laki | smp | swasta | laki-laki | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 24 | | |
| 8 | 42 tahun | perempuan | slta | petani | laki-laki | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 21 | | |
| 9 | 36 tahun | perempuan | slta | petani | laki-laki | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | | |
| 10 | 30 tahun | perempuan | sl | petani | perempuan | 6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 32 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 23 | | |
| 11 | 37 tahun | perempuan | slta | petani | laki-laki | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 29 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 25 | | |
| 12 | 32 tahun | perempuan | slta | petani | perempuan | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | | |
| 13 | 39 tahun | laki-laki | smp | petani | perempuan | 6 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 28 | | |
| 14 | 27 tahun | perempuan | slta | petani | laki-laki | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 26 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 24 | | |
| 15 | 35 tahun | perempuan | slta | petani | laki-laki | 5 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 32 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 22 | | |
| 16 | 45 tahun | perempuan | slta | petani | laki-laki | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 18 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 22 | | |
| 17 | 32 tahun | perempuan | slta | petani | perempuan | 6 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 28 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28 | | |
| 18 | 29 tahun | perempuan | Slta | petani | laki-laki | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 29 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 | | |
| 19 | 41 tahun | perempuan | Smp | petani | perempuan | 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 27 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 21 | | |
| 20 | 32 tahun | perempuan | Slta | petani | perempuan | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 33 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 20 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|----------|-----------|------|---------------|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|
| 21 | 40 tahun | laki-laki | Slta | petani | laki-laki | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 27 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 19 |
| 22 | 38 tahun | laki-laki | Slta | petani | perempuan | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 24 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 20 |
| 23 | 34 tahun | perempuan | slta | pedagan g | perempuan | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| 24 | 36 tahun | laki-laki | slta | pedagan g | perempuan | 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 31 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 20 |
| 25 | 32 tahun | perempuan | slta | pedagan g | perempuan | 6 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 30 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| 26 | 33 tahun | perempuan | slta | pedagan g | perempuan | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 29 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 22 |
| 27 | 31 tahun | perempuan | slta | pedagan g | laki-laki | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 33 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 20 |
| 28 | 29 tahun | perempuan | slta | tidak bekerja | laki-laki | 6 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 32 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 22 |
| 29 | 30 tahun | perempuan | slta | tidak bekerja | laki-laki | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 28 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| 30 | 35 tahun | perempuan | slta | tidak bekerja | laki-laki | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 28 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 20 |
| Total | | | | | | 92 | 90 | 90 | 94 | 85 | 90 | 95 | 80 | 85 | 80 | 881 | 60 | 37 | 45 | 47 | 49 | 45 | 37 | 48 | 38 | 47 | 52 | 38 | 46 | 48 | 37 | 674 | |

Keteranga

n :

Kuesioner tentang pola makan :

Soal no 1-3 jenis makan : 272

Soal no 4-6 frekuensi makan : 269

Soal no 7-10 jumlah makan : 340

Kuesioner tentang perkembangan motorik kasar :

Soal no 1-5 ketrampilan lokomotorik : 238

Soal no 6-10 ketrampilan nonlokomotorik : 246

Soal no 11- 15 ketrampilan memproyeksi : 190

Hasil Uji Statistik Chi Square

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|----------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| pola_makan * motorik_kasar | 30 | 100.0% | 0 | .0% | 30 | 100.0% |

pola_makan * motorik_kasar Crosstabulation

| | | motorik_kasar | | Total | |
|------------|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|
| | | 1 | 2 | | |
| pola_makan | 1 | Count | 9 | 1 | 10 |
| | | Expected Count | 3.0 | 7.0 | 10.0 |
| | | % within pola_makan | 90.0% | 10.0% | 100.0% |
| 2 | Count | 0 | 12 | 12 | |
| | Expected Count | 3.6 | 8.4 | 12.0 | |
| | % within pola_makan | .0% | 100.0% | 100.0% | |
| 3 | Count | 0 | 8 | 8 | |
| | Expected Count | 2.4 | 5.6 | 8.0 | |
| | % within pola_makan | .0% | 100.0% | 100.0% | |
| Total | Count | 9 | 21 | 30 | |
| | Expected Count | 9.0 | 21.0 | 30.0 | |
| | % within pola_makan | 30.0% | 70.0% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 25.714 ^a | 2 | .000 |
| Likelihood Ratio | 30.150 | 2 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 18.179 | 1 | .000 |
| N of Valid Cases | 30 | | |

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.

Symmetric Measures

| | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. ^a |
|--|-------|--------------------------------|------------------------|---------------------------|
| Nominal by Nominal Contingency Coefficient | .679 | | | .000 |
| Interval by Interval Pearson's R | .792 | .063 | 6.859 | .000 ^c |
| Ordinal by Ordinal Spearman Correlation | .806 | .075 | 7.201 | .000 ^c |
| N of Valid Cases | 30 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden Orang Tua

umur_ortu

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 27 | 1 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | 28 | 1 | 3.3 | 3.3 | 6.7 |
| | 29 | 2 | 6.7 | 6.7 | 13.3 |
| | 30 | 2 | 6.7 | 6.7 | 20.0 |
| | 31 | 2 | 6.7 | 6.7 | 26.7 |
| | 32 | 4 | 13.3 | 13.3 | 40.0 |
| | 33 | 1 | 3.3 | 3.3 | 43.3 |
| | 34 | 1 | 3.3 | 3.3 | 46.7 |
| | 35 | 3 | 10.0 | 10.0 | 56.7 |
| | 36 | 2 | 6.7 | 6.7 | 63.3 |
| | 37 | 1 | 3.3 | 3.3 | 66.7 |
| | 38 | 1 | 3.3 | 3.3 | 70.0 |
| | 39 | 1 | 3.3 | 3.3 | 73.3 |
| | 40 | 2 | 6.7 | 6.7 | 80.0 |
| | 41 | 2 | 6.7 | 6.7 | 86.7 |
| | 42 | 1 | 3.3 | 3.3 | 90.0 |
| | 45 | 3 | 10.0 | 10.0 | 100.0 |
| Total | | 30 | 100.0 | 100.0 | |

jenis_kelamin_ortu

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 7 | 23.3 | 23.3 | 23.3 |
| | Perempuan | 23 | 76.7 | 76.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidikan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SMP | 4 | 13.3 | 13.3 | 13.3 |
| | SMA | 24 | 80.0 | 80.0 | 93.3 |
| | S1 | 2 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Pekerjaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TIDAK BEKERJA | 3 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| | PEDAGANG | 5 | 16.7 | 16.7 | 26.7 |
| | PETANI | 15 | 50.0 | 50.0 | 76.7 |
| | PNS | 2 | 6.7 | 6.7 | 83.3 |
| | SWASTA | 5 | 16.7 | 16.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

Karakteristik Responden Anak

jenis_kelamin_anak

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 13 | 43.3 | 43.3 | 43.3 |
| | Perempuan | 17 | 56.7 | 56.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

umur_anak

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 12 | 40.0 | 40.0 | 40.0 |
| | 2 | 18 | 60.0 | 60.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

pola_makan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 10 | 33.3 | 33.3 | 33.3 |
| | 2 | 12 | 40.0 | 40.0 | 73.3 |
| | 3 | 8 | 26.7 | 26.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

motorik_kasar

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 1 | 9 | 30.0 | 30.0 | 30.0 |
| | 2 | 21 | 70.0 | 70.0 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

JADWAL PENYUSUNAN SKRIPSI

| NO | JADWAL | BULAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|---------|--|--|---------|--|--|--|-------|--|--|--|-------|--|--|--|-----|--|--|------|--|--|------|--|--|---------|--|--|--|--|
| | | JANUARI | | | FEBUARI | | | | MARET | | | | APRIL | | | | MEI | | | JUNI | | | JULI | | | AGUSTUS | | | | |
| 1 | Menentukan topik proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Survei pendahuluan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Ujian proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Revisi proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengurusan surat dan perizinan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Analisa data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penarikan kesimpulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Ujian skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Revisi skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Pengumpulan berkas | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Dokumentasi



Nama Mahasiswa : FRIDA EFA MEI SUSANTI
 NIM : 201402078
 Judul : HUBUNGAN POLA NAFAS BERGILI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
 KAKAK AKAK USIA PRASEKOLAH DI TE MARGOSIHAEATI MADIAN
 Pembimbing 1 : MEGA ARIANTI PUTRI, S. KeP., M. KeP
 Pembimbing 2 : MERTISA DWI KEVINA S. ST. M. Kes

KARTU BIMBINGAN TUGAS

PRODI S1 KEPERAWATAN

| PEMBIMBING 1 | | | | |
|--------------|---------|---------------|---|-----|
| NO | TANGGAL | TOPIK / BAB | HASIL KONSULTASI | Ttd |
| 1 | 10/7 | Bab 5 & bab 6 | - Donorasi penulisan - bawa data mentah - Perbaiki cara penulisan | |
| | 16/7 | Bab 5 & 6 | - Abstrakan hasil penelitian & ton scr spesifik | |
| | 17/7 | Bab 5 & 6 | - tambahkan ton | |
| | 21/7 | Bab 5 & 6 | - bu pull skripsi | |
| | 23/7 | acc ujian | | |

| PEMBIMBING 2 | | |
|--------------|------------|-------------|
| NO | TANGGAL | TOPIK / BAB |
| 1 | 18-07-2018 | BAB 5 - 6 |
| 2 | 19-07-2018 | ABSTRAK |
| 3 | 23-07-2018 | acc Ujian |